

PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA USAHA KEMPLANG PANGGANG DI SEBERANG ULU PELEMBANG

Meilin Veronica¹⁾, Reny Aziatul Pebriani²⁾, Hasri Romli³⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri

²⁾³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jenderal Sudirman No. 629 Km 4, Palembang

Email : meilin.veronica@uigm.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana pada usaha kemplang panggang di Seberang Ulu Palembang. Laporan Keuangan merupakan catatan formal tentang keuangan suatu perusahaan berisi tentang laporan tertulis yang mengukur kekuatan keuangan, kinerja, dan likuiditas perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan dampak keuangan terhadap transaksi bisnis. Dari hasil kegiatan pelatihan tersebut, pemilik usaha kemplang panggang Seberang Ulu Palembang dapat membuat buku kas utama yang merupakan gabungan catatan pendapatan dan pengeluaran, dimaksudkan untuk mengetahui lebih detail besarnya kerugian atau keuntungan selain itu kegunaan buku kas adalah memantau data keluar masuknya dana atau uang dalam perusahaan. Pelatihan ini diberikan kepada pemilik usaha kemplang panggang Seberang Ulu Palembang dan merupakan langkah tepat untuk memotivasi selera bisnis masyarakat pada umumnya dan memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan usaha kemplang panggang pada khususnya. Adapun saran untuk kedepannya adalah perlu adanya kegiatan pelatihan lanjutan untuk terus mengembangkan pembuatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya, juga perlu adanya pendampingan dari instansi terkait lainnya (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) agar lini usaha yang selama ini dikelola dapat terus maju dan membantu kemakmuran anggotanya serta serlu adanya pelatihan kewirausahaan usaha kemplang panggang kepada masyarakat disekitarnya agar mampu berwirausaha dalam rangka membantu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: Laporan Keuangan Sederhana, Usaha Kemplang Panggang

1. PENDAHULUAN

Indonesia di hadapkan dengan banyak masalah terkait aspek ekonomi akibat dari Covid-19. Ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan tumbuh negatif, angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Berdasarkan perhitungan Year on Year pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2,97% dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5.07%. Data pada triwulan kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 %, sedangkan pada triwulan keempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19%. Dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah peningkatan angka pengangguran dan penduduk miskin yang disebabkan karena PHK selama masa pandemi Covid-19. Krisis akibat Pandemi membuat seluruh sektor usaha mengalami penurunan pendapatan. Namun, ada beberapa bidang usaha yang tidak terlalu terdampak terhadap krisis tersebut. Salah satunya kerajinan kuliner khas Palembang, kemplang tunu atau kemplang panggang (Terttiaavini *et.al.*, 2019)

Selama Pandemi, pesanan terhadap produk kemplang ini justru mengalami peningkatan. Seperti yang dialami Bapak Yanci, pemilik usaha kemplang panggang di Seberang Ulu, Palembang.

Menurutnya, pesanan terhadap produk ini mengalami peningkatan. Dalam sehari, rumah produksinya bisa memproduksi 10 ribu keeping kemplang panggang. Pendapatannya tergantung dengan pesanan dari orang. Ia menjelaskan, harga kemplang tunu buatannya Rp. 1.500/pcs.



Gambar 1. produk kemplang panggang



Gambar 2. aktivitas para pekerja ketika sedang memanggang kemplang

Usaha kemplang panggang ini dimulai sekitar 30 tahun lalu dan Bapak Yanci merupakan keturunan ketiga yang melanjutkan usaha kemplang panggang ini. Saat ini, dirinya juga mempekerjakan 40 orang pegawai yang kebanyakan tetangganya dan Bapak Yanci mampu bertahan di kondisi pandemi.

Bapak Yanci mengatakan situasi pandemi ini tidak berpengaruh pada omset produksinya dan banyak permintaan yang datang dari luar kota Palembang untuk itu di butuhnya aplikasi berbasis website untuk promosi, sehingga kita bisa mengetahui kualitas website salah satunya website Universitas IGM (Heryati, 2021).



Gambar 3. Buku Kas sebelum adanya Pelatihan

Minimnya pengetahuan khusus mengenai manajemen keuangan dan pembukuan dalam usaha kemplang panggang masih kurang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan belum adanya pembukuan kegiatan maupun keuangan dan pengelolaan keuangan secara baik. Usaha kemplang panggang Bapak Yanci masih belum mempunyai catatan pembukuan keuangan usaha, pembukuan kegiatan, pembukuan pemesanan produk. Untuk itu di butuhnya pelatihan pembukuan yang benar (Heryati and Afriyani, 2017).

1.1 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, menarik kiranya untuk melakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana pada usaha kemplang panggang di Seberang Ulu Palembang.

1.2 Tujuan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha kemplang panggang dalam pengambilan keputusan terkait pendapatan dan biaya.

1.3 Manfaat Kegiatan

Program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan para peserta dapat mengetahui tentang pentingnya pencatatan dan perhitungan dalam laporan keuangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana ini dilaksanakan di rumah pemilik usaha kemplang panggang Bapak Yanci di Jalan Tembok Baru Seberang Ulu Palembang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahapan Survey yaitu dengan peninjauan lokasi pengabdian pada masyarakat pada Usaha Kemplang Panggang dan Identifikasi masalah serta hal-hal yang dibutuhkan oleh mitra pengabdian.
2. Tahapan Pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu dengan memberikan pelatihan dan praktek pembuatan laporan keuangan sederhana
3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi yaitu dengan kegiatan pendampingan dan evaluasi pasca tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Usaha Kecil dan Menengah

A. Usaha Kecil

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Dalam Undang Undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

B. Usaha Menengah

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh

orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dalam Undang-Undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Keuangan, 2009). Jenis-jenis laporan keuangan yang dapat dibagi menjadi:

- a. Laporan Laba Rugi, yang mencantumkan transaksi individu dan total uang yang Anda peroleh (pendapatan) dan uang yang Anda keluarkan (pengeluaran).
- b. Laporan Perubahan Modal, yang menyajikan ikhtisar perubahan yang terjadi dalam ekuitas pemilik pada suatu entitas untuk suatu periode tertentu.
- c. Laporan Neraca adalah informasi bagaimana laporan posisi keuangan dari perusahaan / entitas pada suatu periode, biasanya dalam satu tahun.
- d. Laporan Arus Kas, yang menggambarkan perputaran kas perusahaan, mengenai jumlah kas masuk (penerimaan kas) dan jumlah kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

- 1) Dasar Penyusunan, Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan keuangan UMKM ini adalah Rupiah.
- 2) Piutang usaha, Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
- 3) Persediaan, Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
- 4) Aset Tetap, Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
- 5) Pengakuan Pendapatan dan Beban, Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.
- 6) Pajak Penghasilan, Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

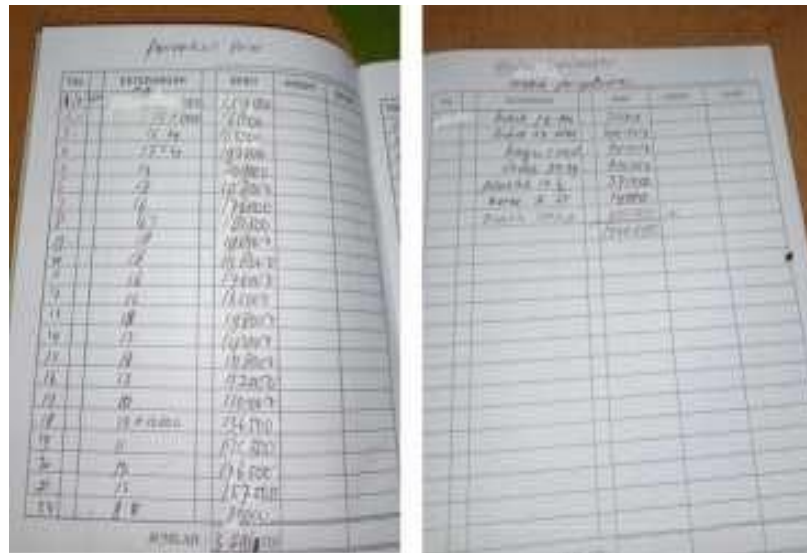
3.3 Hasil Dan Pembahasan

Proses pelatihan dan praktik berlangsung efektif dan penuh antusias dengan adanya pelatihan serta aktifnya peserta di tandai dengan adanya tanya jawab serta diskusi selama pelatihan berlangsung (Heryati and Dhamayanti, 2019). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana akan berdampak pada bisnis umkm usaha kemplang panggang kedepannya (Pebriani and Sari,

2021). Adanya pelatihan ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan nilai ekonomi yang lebih baik.

Keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini dilihat dari dua tolok ukur sebagai berikut :

1. Respons positif peserta pelatihan yaitu dengan adanya Respon positif yang diberikan melalui tanggapan dan umpan balik peserta selama pelatihan dengan pengamatan langsung. Dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan tanya jawab.
2. Meningkatnya kemampuan keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan yaitu melihat kemampuan keterampilan peserta pelatihan dalam mempraktikkan pembuatan laporan keuangan sederhana dengan buku kas.



Gambar 4. Buku Kas setelah mengikuti Pelatihan

Para peserta usaha kemplang panggang sudah mampu mulai mencatat pengeluaran dan pemasukan dengan baik. Merupakan hasil pemantauan selama 1 bulan setelah kegiatan pelatihan berlangsung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian pada masyarakat Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada Usaha Kemplang Panggang di Seberang Ulu Palembang telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Hasil pendampingan mitra pengabdian sudah dapat menggunakan buku kas. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan usaha kemplang panggang. Pengabdian yang kami lakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan sederhana.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya kegiatan pelatihan lanjutan untuk terus mengembangkan pembuatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya
2. Perlu adanya pendampingan dari instansi terkait lainnya (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) agar lini usaha yang selama ini dikelola dapat terus maju dan membantu kemakmuran anggotanya
3. Perlu adanya pelatihan kewirausahaan usaha kemplang panggang maupun masyarakat disekitarnya mampu berwirausaha dalam rangka membantu meningkatkan kondisi perekonomiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Pada Masyarakat UIGM menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PKM tersebut, kepada :

1. Fakultas Ekonomi UIGM
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIGM
3. Pemilik usaha kemplang panggang Bapak Yanci dan Ibu Oong
4. Para Mahasiswa Prodi Manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- Heryati, A. (2021) 'Analisa Kualitas Website Universitas Indo Global Mandiri Palembang Dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0', *Applicable Innovation of Engineering and Science ...*, 0, pp. 27–28. Available at: <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/AVoer/article/view/870>.
- Heryati, A. and Afriyani, F. (2017) 'Pelatihan Pembukuan Dan Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Smpn 26 Kota Palembang', 1(1), pp. 41–45.
- Heryati, A. and Dhamayanti (2019) 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Microsoft Power Point Dan Pelatihan Internet Untuk Menghadapi Kurikulum K-13 Di SMPN 20 Palembang', *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(1), pp. 36–42.
- Indonesia, I.A. (2011) 'Pernyataan', 16(revisi).
- Keuangan, S.A. (2009) 'Ntitas tanpa', 17, pp. 83–87.
- Pebriani, R.A. and Sari, R. (2021) 'Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), p. 127. doi:10.31764/jpmb.v4i2.4034.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008', (1).
- Terttiaavini dkk. (2019) "Pengembangan Kewirausahaan Kemplang Tunu Sebagai Produk Cemilan Khas Kota Palembang," *Abdimas Mandiri*, 3(1), hal. 63–72.

Article History

Received : 22/04/2022
Revised : 30/05/2022
Accepted : 08/07/2022
Online : 30/12/2022



This is an open access article under the
CC BY-SA 4.0 License